

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MATERI QUR'AN HADITS INTEGRATIF-INKLUSIF DI MADRASAH ALIYAH

Syaefudin Achmad

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga
saefudinachmad1991@gmail.com

Abstract: *One of the factors that determine the achievement of educational goals is learning. The Good learning can have a positive influence on students. Among the learning models that can be an alternative are learning based on an integrative-inclusive approach. The purpose of this learning model is so that students are able to integrate religious material with science, and have an inclusive, moderate, tolerant, and respectful personality among others. This goal is very important because Indonesia is an ocean of diverse ethnicity, language, customs, and religion. Learning through an intensive, inclusive approach can be done in Qur'an Hadiths at Madrasah Aliyah (MA). The Qur'an Hadith is an important subject because it deals with the source of Islam. In addition, students in Madrasah Aliyah (MA) have started to think critically, and are able to be brought into integrative-inclusive learning models.*

Keyword: *Learning, Integrative-Inclusive, Qur'an Hadiths*

Abstrak: Salah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran yang baik bisa memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Di antara model pembelajaran yang bisa menjadi alternatif adalah pembelajaran yang berdasar pendekatan integratif-inklusif. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu mengintegrasikan materi agama dengan sains, serta memiliki kepribadian yang inklusif, moderat, toleran, dan saling menghargai antar sesama. Tujuan ini sangat penting karena Indonesia adalah negara yang terdiri dari beraneka ragam suku, bahasa, adat istiadat, dan agama. Pembelajaran melalui pendekatan integratif-inklusif bisa dilakukan dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah (MA). Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang penting karena membahas tentang sumber ajaran Islam. Selain itu, peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) sudah mulai berpikir kritis, serta mampu dibawa ke dalam model pembelajaran yang integratif-inklusif.

Kata Kunci: Pembelajaran, Integratif-Inklusif, Qur'an Hadits

A. PENDAHULUAN

Salah satu media berita nasional, cnnindonesia.com pada hari Minggu, 23 April 2018 memberitakan kabar yang cukup mencengangkan. Isi berita tersebut adalah tentang BIN (Badan Intelijen Nasional) yang melakukan penelitian pada tahun 2017, dimana hasil penelitian tersebut

adalah 39 persen mahasiswa terpapar radikalisme. Selain itu, lebih lanjut juga diketahui bahwa ada peningkatan paham konservatif keagamaan di kalangan mahasiswa dan pelajar SMA. Penelitian tersebut memperoleh data bahwa 24 persen mahasiswa dan 23,3 persen pelajar SMA setuju dengan jihad demi tegaknya negara Islam. Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan paham keagamaan konservatif di kalangan mahasiswa dan pelajar SMA. Tak bisa dipungkiri, pendidikan agama yang diperoleh peserta didik dan mahasiswa ikut memberikan andil. Ada kekurangan dari pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah dan kampus sehingga tak mampu mencegah peserta didik dan mahasiswanya dari paham radikalisme. Pendidikan agama yang benar seharusnya bisa mencegah hal tersebut.

Kekurangan dalam pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah dan madrasah bisa karena faktor lembaga, guru, materi, proses pembelajaran, serta yang lain. Contohnya, guru tidak mampu menyampaikan nilai-nilai dari agama dengan baik kepada peserta didik, pembelajaran yang justru membuat peserta didik menjadi konservatif dan eksklusif. Pendidikan nasional sebenarnya bertujuan mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa. Orang yang beriman dan bertaqwa ini seyogyanya tidak terpapar paham radikalisme karena tidak ada ajaran agama yang mengajak untuk radikal. Pencapaian tujuan tersebut perlu disokong oleh pola pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan yang mampu menciptakan peserta didik-siswa yang moderat, inklusif, toleran, serta tidak terpapar radikalisme. Salah satu model pembelajaran yang bisa menjadi alternatif untuk mewujudkan hal tersebut adalah model pembelajaran yang integratif dan inklusif.

Model pembelajaran integratif atau terpadu yaitu model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan dengan pokok bahasan lain dalam satu mata pelajaran. Selain itu bisa juga antar mata pelajaran, karena memang pada hakekatnya tidak ada dikotomi antar disiplin ilmu. Pembelajaran juga harus diselenggarakan dengan pendekatan yang inklusif (terbuka) sehingga mampu melahirkan manusia-manusia yang bisa menjadi sosok yang bijaksana, toleransi, saling menghargai sesama, tidak merasa benar sendiri baik kepada sesama umat Islam, maupun sesama umat beragama yang lain. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mencoba mengembangkan salah satu mata pelajaran rumpun agama Islam yaitu Qur'an Hadits melalui pembelajaran dengan pendekatan integratif-inklusif. Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam rangka memahami peserta didik tentang sumber-sumber ajaran Islam. Jangan sampai peserta didik salah dalam memahami dalil-dalil

yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Tulisan ini akan fokus membahas tentang bagaimana pengembangan pembelajaran Qur'an Hadits dengan pendekatan integratif-inklusif.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *research and development* (R & D) atau penelitian dan pengembangan. Penelitian pengembangan didefinisikan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan, dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas. Dalam pendidikan, penelitian R & D adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Ada lima tahapan dalam penelitian R & D yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Demina, 2017: 108). Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah yang berciri integratif-inklusif. Penulis mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dari satu sampel silabus materi dalam mata pelajaran Qur'an Hadits kelas 1 semester 1 Madrasah Aliyah.

C. PEMBELAJARAN INTEGRATIF

Menurut Fogarty, pembelajaran integratif merupakan suatu model pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek antar mata pelajaran yang diintegrasikan. Hakikat model pembelajaran integratif merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Dengan model integratif ini, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna dalam hal ini mengandung pengertian bahwa peserta didik secara tidak langsung mempelajari dan memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep antar mata pelajaran yang diintegrasikan (Sunhaji, 2016: 82).

Hakikat model pembelajaran integratif-tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan belajar sekaligus proses dan isi berbagai disiplin ilmu/mata

pelajaran/pokok bahasan secara serempak dibahas (Salamah, 2006: 20). Karakteristik dari pembelajaran integratif adalah lebih memperkuat pemahaman pikiran peserta didik akan materi pelajaran. Belajar lebih merupakan suatu proses aktif dan menjadikan hasil pembelajaran tidak terkotak-kotak dengan pengetahuan lain yang selama ini diterima di lingkungannya sehingga hasil akhir dari pembelajaran adalah pengetahuan peserta didik lebih otentik, dan jauh dari verbalisme (Sunhaji, 2016: 95). Pembelajaran integratif merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik (Suhendi, 2014: 225).

Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Istilah tematik digunakan karena pembelajaran tersebut menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sedangkan istilah integratif merujuk pada pengembangan seluruh totalitas diri anak yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Karakteristik pembelajaran tematik integratif adalah: 1) berpusat pada peserta didik; 2) memberikan pengalaman langsung; 3) tidak terjadi pemisahan mata pelajaran; 4) menyajikan konsep yang terpadu dari berbagai mata pelajaran; 5) bersifat fleksibel; 6) proses pembelajaran mudah disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 7) menggunakan prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Fatchurrohman, 2015: 332).

Menurut Fauzan, model pembelajaran integratif adalah memadukan pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Proses pembelajaran di kelas harus mengandung nilai-nilai imtaq. Artinya bahan ajar yang sedang dijelaskan kepada peserta didik selalu dikaitkan dengan nilai-nilai imtaq. Jadi, pembelajaran tersebut terintegrasi dengan nilai-nilai imtaq. Dengan demikian tidak akan terjadi dikotomi ilmu, ada ilmu umum dengan ilmu agama. peserta didik yang belajar biologi atau mata pelajaran lainnya akan merasa apa yang sedang dipelajarinya adalah ilmu Allah. Tidak terpisah dari konteks agama (Fauzan, 2014: 4). Pembelajaran integratif memiliki ciri-ciri yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi sebuah pembelajaran termasuk pembelajaran integratif atau bukan. Berikut ciri-ciri pembelajaran integratif (Salamah, 2006: 21): *Pertama*, Holistik, suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dari beberapa bidang

studi/pokok bahasan sekaligus untuk memahami fenomena dari segala sisi. *Kedua*, Bermakna, keterkaitan antara konsep-konsep lain akan menambah kebermanaan konsep yang dipelajari dan diharapkan peserta didik mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata di dalam kehidupannya. *Ketiga*, Aktif, pembelajaran terpadu dikembangkan melalui pendekatan *discovery* inkuiri. Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang tidak secara langsung dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

D. PEMBELAJARAN INKLUSIF

Lembaga pendidikan Islam harus mampu menyuguhkan pendidikan yang inklusif (terbuka), baik dari sisi tujuan, kurikulum pendidikan, guru yang mengajar, strategi yang digunakan, maupun perilaku sosial-keagamaan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Moh. Roqib, 2009: 179). Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang terbuka dan ramah terhadap pembelajaran dengan mengedepankan tindakan menghargai dan merangkul perbedaan. Untuk itu, pendidikan inklusif dipahami sebagai sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasi sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan yang dapat menghalangi setiap individu peserta didik untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan yang dilengkapi dengan layanan pendukung. Inklusif merupakan perubahan praktis dan sederhana yang memberi peluang kepada setiap individu dengan setiap perbedaannya untuk bisa berhasil dalam belajar. Perubahan ini tidak hanya menguntungkan individu yang sering tersisihkan seperti anak berkebutuhan khusus, tetapi semua anak dan orang tuanya, semua guru dan administrator sekolah, dan setiap anggota masyarakat dan lingkungannya juga mendapatkan keuntungan dari setiap perubahan yang dilakukan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015: 8).

Tujuan dari pembelajaran inklusif adalah peserta didik diharapkan dapat mengalami perubahan sikap, tingkah laku maupun pola pikir sehingga semakin dewasa dan inklusif dalam menerima keberadaannya sebagai bagian dari masyarakat yang majemuk ini, sehingga terwujud suasana keberagaman inklusif pluralistik (Edi Susanto, 2015: 336). Sedangkan menurut Moh. Roqib, dalam ranah yang lebih luas, pendidikan inklusif memberikan keberanian setiap insan untuk menerima perbedaan dan sekaligus kesiapan untuk membangun dunia ini secara lebih damai dan nyaman untuk dihuni secara bersama-sama. Dalam hubungan sesama dan antar agama, perlu dikembangkan solidaritas bersama yang mampu menciptakan kerukunan antar agama dan keyakinan (Moh. Roqib, 2009: 185).

E. MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu dari mata pelajaran rumpun PAI yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari (Draf Permenag Nomor 000912, 2013: 33). Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

F. MADRASAH ALIYAH

Madrasah Aliyah yang selanjutnya disingkat MA adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang menengah, sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama atau MTs (Draf Permenag Nomor 90 Tahun 2013). Kurikulum MA terdiri dari: 1) muatan umum yang terdiri dari pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan rohani, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal; 2) muatan peminatan akademik yang terdiri dari matematika dan ilmu pengetahuan alam, matematika dan ilmu pengetahuan sosial, bahasa dan budaya, dan keagamaan; 3) muatan pendalaman lintas minat atau pendalaman minat yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal. Mata pelajaran agama yang diselenggarakan di MA dikembangkan menjadi empat rumpun, yaitu qur'an hadits, akidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam (Draf Permenag Nomor 90 Tahun 2013).

G. RUANG LINGKUP KELOMPOK MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadis adalah terkait dengan salah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, meliputi (Draf Permenag Nomor 000912, 2013: 46):

1. Pengertian al-Qur'an menurut para ahli.
2. Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi.
3. Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya.
4. Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an.
5. Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan.
6. Fungsi hadis terhadap al-Qur'an.
7. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an.
8. Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.

Ruang lingkup yang selanjutnya adalah terkait tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-hadis, yaitu (Draf Permenag Nomor 000912, 2013: 47):

1. Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi
2. Demokrasi
3. Keikhlasan dalam beribadah
4. Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
5. Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
6. Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
7. Berkompetisi dalam kebaikan.
8. *Amar ma'ruf nahi munkar*
9. Ujian dan cobaan manusia
10. Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
11. Berlaku adil dan jujur
12. Toleransi dan etika pergaulan
13. Etos kerja
14. Makanan yang halal dan baik
15. Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits bertujuan untuk: a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadis, b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadits (Draf Permenag Nomor 000912, 2013: 44).

H. PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS INTEGRATIF-INKLUSIF DI MADRASAH ALIYAH

Menurut Fauzan, dalam kaitannya dengan pembelajaran integratif antara agama dan sains, langkah-langkah model pembelajaran integrasi iptek dan imtaq secara umum sama dengan langkah-langkah pembelajaran biasa. Ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Namun, semua langkah-langkah ini harus dijiwai dengan nilai-nilai imtaq. Dari mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir, kondisi pembelajaran sudah bernuansakan imtaq. Dimulai dengan berdoa, pemberian motivasi tentang pentingnya belajar atau menuntut ilmu, masuk ke materi pelajaran yang dikaitkan dengan apa yang diperintahkan Allah SWT, misalnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Guru harus menjelaskan betapa pentingnya pendidikan jasmani dan kesehatan (Fauzan, 2014: 4).

Langkah-langkah dalam pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits dengan pendekatan integratif-inklusif secara umum sama dengan langkah-langkah pembelajaran pada umumnya. Berikut salah satu contoh pengembangan pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah.

1. Kompetensi Inti
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Kompetensi Dasar
 - a. Menghayati keotentikan al-Qur'an sebagai wahyu Allah.
 - b. Berpegang teguh pada al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
 - c. Memfungsikan al-Qur'an secara tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Menghayati nilai-nilai yang terdapat pada pokok-pokok isi al-Qur'an
 - e. Mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan, baik sebagai hamba Allah maupun khalifahNya di bumi sebagaimana yang terkandung dalam Surat *al-Mu'minun*:12-14; Surat *al-Nahl*:78; Surat *al-Baqarah*:30-32; dan Surat *adz-Dzaariyat*: 56

Pengembangan pembelajaran Qur'an Hadits yang memuat aspek integratif, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Kompetensi Inti*; Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Dari kompetensi ini, sangat memungkinkan untuk dibuat model pembelajaran integratif. Makna menghayati serta mengamalkan ajaran agama (Islam) bisa diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain seperti fiqih, akidah, akhlak sejarah serta yang lain. Menghayati dan mengamalkan agama menuntut peserta didik memiliki kompetensi di mata pelajaran fiqih (ibadah, ketauhidan yang kuat (aqidah), perilaku yang baik (akhlak, serta pengetahuan tentang sejarah Islam yang meliputi sejarah Nabi Muhammad SAW, sahabat, serta dinasti Islam.
2. *Materi Pembelajaran*; materi tentang keotentikan al-Qur'an, fungsi al-Qur'an, serta nilai-nilai kemanusiaan dalam al-Qur'an dapat diintegrasikan dengan materi lain. Misalnya untuk materi keotentikan al-Qur'an, bisa dikaitkan dengan sains. Banyak penemuan-penemuan sains yang membuktikan keotentikan al-Qur'an. Ketika peserta didik mengetahui keotentikan al-Qur'an, hal ini akan menambah keimanannya. Di sini, terdapat muatan materi akidah.
3. *Metode Pembelajaran*; metode pembelajarannya bisa dibuat perpaduan antara pendekatan saintifik, pembelajaran kontekstual, serta metode diskusi. Perpaduan ini merupakan salah satu bentuk integratif dari proses pembelajaran. Jadi proses integratif tidak hanya dari materi, tapi juga metode pembelajaran.
4. *Media/alat/sumber pembelajaran*; pemilihan macam-macam media, alat, serta sumber pembelajaran yang beraneka ragam dan kemudian dipadukan merupakan indikator sebuah pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan integratif. Media pembelajaran bisa menggunakan LCD, laptop, papan tulis, buku tulis, sedangkan sumber pembelajaran bisa dari buku paket, modul, serta internet.

Pembelajaran Qur'an Hadits yang memuat aspek inklusif, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Kompetensi Inti*; Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi ini menuntut peserta didik untuk bisa bersikap inklusif. Ketika seseorang mengamalkan ajaran agama dengan baik, maka seharusnya dia bisa bersikap toleran, menghargai orang lain, dan tidak merasa benar sendiri. Kesimpulannya, kompetensi ini sangat mengandung muatan inklusif.

2. *Materi Pembelajaran*; Materi tentang keotentikan dan fungsi al-Qur'an, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bisa memuat aspek pembelajaran inklusif bagi peserta didik. Materi nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an diantaranya ada nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai moral, dan yang lainnya. Nilai-nilai tersebut akan membentuk peserta didik agar bersikap inklusif seperti menghormati orang lain, menerima serta menghargai pendapat orang yang berbeda, dan tidak mengklaim pendapatnya yang paling benar.
3. *Metode Pembelajaran*; Penggunaan metode diskusi sangat memungkinkan memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk bersikap inklusif. Ketika proses diskusi, peserta didik diajari untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain, serta tidak mengklaim pendapatnya yang paling benar.

Berikut contoh RPP mata pelajaran Qur'an Hadits dengan pendekatan integratif-inklusif:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Qur'an Hadits
Kelas/Semeter : /Gasal
Materi Pokok : Al-Qur'an Kitabku
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit
Pertemuan ke : Satu dan dua

1. Kompetensi Inti

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,

kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar

1. Meyakini Al-Qur'an sebagai pedoman hidup
2. Menunjukkan sikap yang berpegang teguh untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an
3. Memahami pengertian Al-Qur'an menurut para ulama'
4. Menyajikan pengertian Al-Qur'an yang disampaikan para ulama'
5. Indikator
6. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an secara bahasa dan istilah
7. Mendeskripsikan pengertian Al-Qur'an menurut ulama' mutaqqaddimin
8. Menerangkan pengertian Al-Qur'an menurut ulama muta'akhirin
9. Membandingkan pengertian Al-Qur'an menurut ulama mutaqqaddimin dan muta'akhirin
10. Mempresentasikan simpulan pengertian Al-Qur'an menurut ulama'

3. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an secara bahasa dan istilah dengan baik dan benar.
2. Mendeskripsikan pengertian Al-Qur'an menurut ulama' mutaqqaddimin dengan baik dan benar.
3. Menerangkan pengertian Al-Qur'an menurut ulama muta'akhirin dengan baik dan benar.
4. Membandingkan pengertian Al-Qur'an menurut ulama mutaqqaddimin dan muta'akhirin
5. Mempresentasikan simpulan pengertian Al-Qur'an menurut ulama'

4. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Al-Qur'an secara istilah
2. Pengertian Al-Qur'an menurut para ulama
3. Nama-nama Al-Qur'an
4. Perilaku orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an
5. **Metode Pembelajaran**
 1. Metode Simulasi (*contextual learning*)
 2. Metode Tanya Jawab (*Indirect Learning*)
 3. Metode *Make a Match* (*Contextual Learning*)
 4. Metode Mindmapping (*Cooperative Learning*)
 5. Metode Diskusi
6. **Media Pembelajaran**
 1. Proyektor
 2. Papan Tulis
 3. Spidol
 4. Kertas
7. **Sumber Belajar**
 1. Al-Qur'an dan terjemahnya
 2. Buku paket Al-Qur'an Hadits
 3. Modul Pembelajaran "Hikmah" Penerbit Akik Pustaka
 4. Internet
 5. Slide
8. **Langkah-langkah Pembelajaran**
 1. Kegiatan awal/pendahuluan
 - a. Pendidik memberi salam, mengabsen dan membaca basmalah bersama peserta didik
 - b. Pendidik memberi motivasi
 - c. Pendidik bertanya jawab sekilas mengenai Qur'an Hadits
 2. Kegiatan inti
 - a. Mengamati
 1. Seorang peserta didik yang ditunjuk pendidik maju ke depan kelas untuk ditutup matanya.

2. Peserta didik tersebut diminta untuk kembali ke tempat duduknya dalam keadaan mata tertutup.
 3. Peserta didik yang ditutup matanya akan kesulitan mencapai tempat duduknya.
 4. Pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa orang yang berjalan tanpa arahan (Al-Qur'an) akan tersesat.
- b. Menanya
- 1) Peserta didik menanyakan pengertian Al-Qur'an.
 - 2) Peserta didik menanyakan pengertian Al-Qur'an menurut ulama.
 - 3) Peserta didik menanyakan nama-nama Al-Qur'an.
 - 4) Pendidik memberikan pemahaman terkait pertanyaan-pertanyaan peserta didik sekaligus memberikan informasi mengenai materi.
- c. Mengumpulkan data/eksplorasi
- 1) Peserta didik mengambil satu kartu yang telah disiapkan pendidik, kartu-kartu tersebut berisi beberapa konsep dan topik mengenai pengertian Al-Qur'an. Setiap konsep terdiri dari soal dan jawaban yang berada dalam kartu yang berbeda.
 - 2) Setiap peserta didik mendapat satu kartu.
 - 3) Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
 - 4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
 - 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
 - 6) Setiap pasangan membacakan soal dan jawaban.
 - 7) Pendidik mengoreksi kecocokannya.
 - 8) Pendidik memberi apresiasi terhadap usaha peserta didik.
- d. Mengasosiasi
- 1) Pasangan yang mendapat konsep yang sama segera bergabung menjadi satu kelompok.
 - 2) Setiap kelompok yang bertema sama membuat mindmap mengenai pengertian Al-Qur'an, nama-nama Al-Qur'an dan perbuatan yang

menunjukkan orang yang berpegang teguh kepada Allah sesuai pemahaman.

e. Mengkomunikasikan

Mempresentasikan hasil *mindmap* mengenai pengertian Al-Qur'an, nama-nama Al-Qur'an dan perbuatan yang menunjukkan orang yang berpegang teguh kepada Allah sesuai pemahaman.

3. Kegiatan Penutup

- a. Pendidik meminta peserta didik untuk membiasakan perilaku orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an.
- b. Pendidik melakukan penilaian dengan memberi beberapa butir soal di atas kertas lalu dikumpulkan.
- c. Pendidik memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar dan mengamalkannya.
- d. Pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.
- e. Pendidik mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah bersama.
- f. Pendidik mengucapkan salam.

A. Penilaian hasil pembelajaran

1. Tes

a. Tertulis

No	Butir-butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa adalah...	Bacaan atau yang dibaca
2.	Pengertian Al-Qur'an menurut Yekh Muhammad Abduh adalah	a. Al-Qur'an merupakan bacaan b. Tertulis dalam mushaf-mushaf c. Terjaga dalam hafalan-hafalan umat Islam
3.	Sebutkan nama-nama Al-Qur'an!	Al-Qur'an, Al-Kitab, Al-Furqaan, Adz-zikr
4.	Berikan contoh perilaku orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an!	Sesuai pemahaman peserta didik

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MATERI QUR'AN HADITS INTEGRATIF-INKLUSIF
DI MADRASAH ALIYAH**

b. Non tertulis (praktik mencari pasangan dan membuat mindmap)

No.	Nama Peserta didik	Kemampuan mencari pasangan	Kemampuan membuat mindmap
1.			
Dst			

Keterangan :

- ☐ sangat baik
- ☐ baik
- ☐ kurang baik
- ☐ tidak lancar
- ☐ Tidak dapat

Skor Praktik :

- = 80 – 90 = A
- = 70 – 79 = B
- = 60 – 69 = C
- = 50 – 59 = D
- = kurang dari 50 = E

2. Penugasan

- a. Isi soal-soal mengenai Al-Qur'an Kitabku dalam buku modul
- b. buat satu pertanyaan yang belum dipahami

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Peserta didik mengerjakan tes dengan benar	30
Peserta didik mencari pasangan dan membuat mindmapping dengan baik	40
Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	30

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

I. KESIMPULAN

Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik di MA. Jika sampai salah dalam memahami dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits, bukan tak mungkin jika tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru perlu pintar dalam memilih model pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak salah paham dalam memahami Qur'an dan Hadits. Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang integratif.

Peserta didik akan semakin meyakini kebenaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam jika didukung dengan fakta-fakta ilmiah. Selain itu, sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang dituntut harus modern, inklusif, toleran dan saling menghargai antar sesama, diperlukan model pembelajaran yang inklusif. Dalam mengembangkan model pembelajaran yang integratif dan inklusif, guru bisa memilih dari aspek materi, strategi, metode, media, bahkan evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Draf Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013
- Draf Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013
- Fatchurrohman. 2015 . *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Eksternal Dan Internal Di Madrasah Ibtidaiyah*. Inferensi. Vol. 9, No. 2. Desember. 329-350.
- Fauzan. 2014. *Model Pembelajaran Integratif*. Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung.1-16
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pendidikan Inklusif dan Perlindungan Anak. Bahan Pelatihan Peningkatan Kompetensi bagi Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah*.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Salamah. 2006. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Alternatif Bagi Pendidikan Islam (Suatu Alternatif solusi Permasalahan Pembelajaran Agama Islam*. FIKRAH, Vol. 5, No.1, 15-38.
- Suhendi. (2014). *Pembelajaran Sains Dalam Desain Pendekatan Tematik Integratif*. Jurnal Tarbawiyah. Volume 11 Nomor 2: 221-234.
- Sunhaji. 2016. *Pembelajaran Tematik-Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Susanto, Edi. 2014. "Spiritualisasi Pendidikan Agama Islam: Menuju Keberagaman Inklusif Pluralistik". *Jurnal Nuansa*, Vol. 11 No. 2 : 315-340